

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan keuangan terus berlanjut seiring dengan tumbuhnya berbagai sektor industri, jasa, dan perbankan di Indonesia. Industri perbankan menempati posisi strategis dalam pembangunan ekonomi karena berperan penting dalam pergerakan perekonomian nasional. Bank merupakan lembaga yang bertugas mengumpulkan dana dan berperan sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran serta permintaan kredit kepada pihak ketiga pada waktu yang ditentukan. Selain itu, bank juga bertindak sebagai *agent of development* dengan menyalurkan kredit dan sebagai *agent of trust* dengan menyediakan layanan pengamanan serta pengawasan aset, baik untuk individu, kelompok, maupun perusahaan (T. Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Dengan peran tersebut, bank berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penghimpunan dana yang mendorong kemajuan dan taraf hidup yang lebih baik

Sebagai perantara keuangan, bank tidak hanya menghimpun dana dari masyarakat, tetapi juga menyalurkannya dalam bentuk kredit, yang dikenal sebagai pinjaman kredit. Salah satu institusi keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal adalah Bank Perekonomian Rakyat. Sebelumnya, BPR dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat, dan nama ini berganti pada tanggal 28 Mei 2023. Perubahan nama tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, yang

disahkan pada 12 Januari 2023. Nama baru ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memperluas fungsi BPR dalam mendukung perekonomian rakyat (Handoyo, 2023). Peran BPR sangat signifikan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat, terutama dalam mendanai sektor-sektor produktif di daerah melalui penyediaan modal bagi usaha mikro dan kecil. Dengan demikian, BPR berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, khususnya ketika sektor ini mengalami kesulitan dalam memperoleh modal. Dukungan BPR terhadap kelangsungan bisnis UMKM tidak hanya membantu mempertahankan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi daerah secara keseluruhan (Lusy & Widyastuti, 2023).

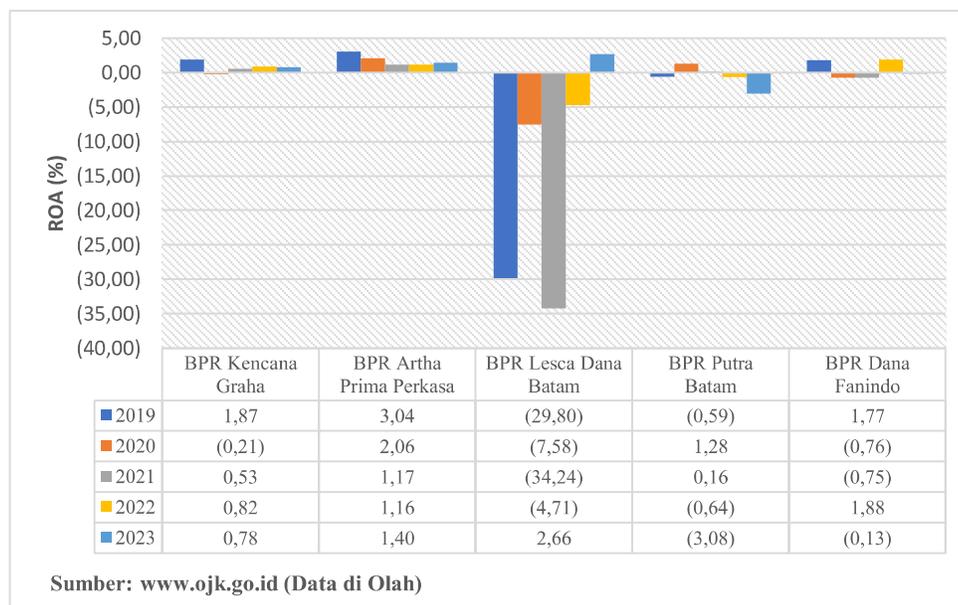
Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada nasabah, BPR diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala. Publikasi ini tidak hanya membangun kepercayaan dan transparansi dengan nasabah, tetapi juga memungkinkan nasabah untuk melihat kondisi keuangan BPR secara jelas dan menilai kinerjanya. Dengan mempublikasikan laporan keuangan BPR dapat meningkatkan akuntabilitas sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat. Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Mengingat BPR mengandalkan dana masyarakat lebih banyak daripada modal sendiri dalam operasionalnya, kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi manajemen untuk menunjukkan seberapa efektif penggunaan sumber daya mereka. Hal ini sangat krusial bagi

berbagai pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat dan memastikan stabilitas serta perkembangan sektor perbankan secara keseluruhan.

Menurut informasi yang dirilis oleh www.bisnis.com, industri Bank Perekonomian Rakyat mengalami penurunan kinerja yang signifikan pada awal tahun 2024, dengan kerugian tercatat sebesar Rp55 miliar. Angka ini sangat kontras dibandingkan dengan periode yang sama pada Januari 2023, di mana BPR mencatatkan laba sebesar Rp240 miliar, serta laba tahunan yang mencapai Rp1,94 triliun pada akhir Desember 2023. Fenomena ini mencerminkan adanya tekanan besar yang dihadapi BPR, terutama terkait dengan peningkatan kredit macet yang menyebabkan penurunan profitabilitas dan bahkan mendorong beberapa BPR ke ambang kebangkrutan (Burhan, 2024). Kondisi ini menegaskan pentingnya analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPR, khususnya di wilayah seperti Kota Batam, di mana BPR memainkan peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah. Profitabilitas menjadi rasio penting untuk mengukur seberapa efisien sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang dimilikinya (Sarmigi et al., 2022). Profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank. Oleh karena itu, menjaga profitabilitas menjadi kunci bagi BPR dalam mempertahankan dan menarik nasabah, serta memastikan keberlanjutan operasionalnya di tengah tantangan yang ada.

Dalam penelitian ini, *Return on Assets* digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas bank. ROA dipilih karena mampu memberikan

gambaran yang jelas tentang seberapa efektif bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset dengan efisien guna mencapai laba yang optimal (Nurhasanah & Maryono, 2021). Selain itu, ROA memberikan pandangan yang komprehensif mengenai seberapa baik bank memanfaatkan sumber dayanya dibandingkan dengan rasio-rasio lainnya yang lebih terbatas cakupannya. Namun, pada kenyataannya, nilai ROA dapat berubah dari tahun ke tahun, karena berbagai faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi profitabilitas bank. Oleh sebab itu, manajemen bank perlu mempertimbangkan semua aspek yang berdampak pada laba, termasuk risiko kredit, biaya operasional, dan perubahan ekonomi makro. Di bawah ini adalah sampel ROA dari beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam.



Gambar 1.1 Return on Asset BPR di Kota Batam

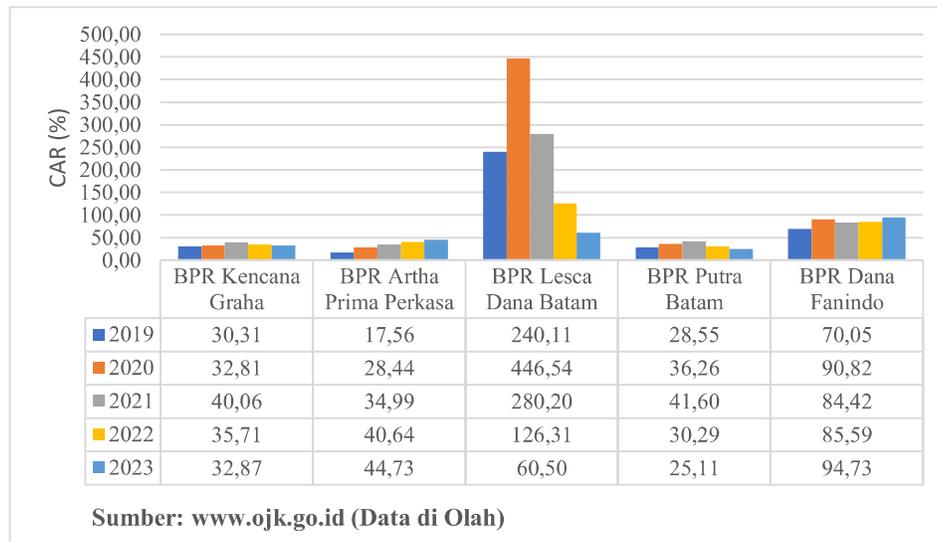
Return on asset beberapa Bank Perekonomian Rakyat yang telah di akui oleh Otoritas Jasa Keuangan di Kota Batam dilihat dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 - 2023 disajikan dalam gambar 1.1 menunjukkan tren penurunan secara keseluruhan. Penurunan ini mencerminkan tantangan dalam pengelolaan aset dan pencapaian profitabilitas optimal, terutama akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Setelah penurunan tajam pada 2020, tahun 2021 dan 2022 memperlihatkan beberapa BPR mulai pulih melalui restrukturisasi aset dan peningkatan efisiensi operasional. Namun, pada tahun 2023, kinerja ROA bervariasi; BPR Kencana Graha mengalami penurunan dari 0,82% di 2022 menjadi 0,78%, sedangkan BPR Lesa Dana Batam menunjukkan perbaikan signifikan dengan ROA 2,66%. Di sisi lain, BPR Dana Fanindo kembali mengalami penurunan ROA, mengindikasikan tantangan berkelanjutan dalam pengelolaan aset dan profitabilitas. Fluktuasi ROA di berbagai BPR ini mencerminkan ketidakstabilan dalam pengelolaan aset yang mempengaruhi profitabilitas. Naik turunnya ROA ini dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel bebas yang memengaruhi efisiensi penggunaan aset di masing-masing bank.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pangestuti & Muktiyanto, 2021) pada bank konvensional di Indonesia periode 2015-2019, ditemukan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*, sementara likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* tidak memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan temuan ini, terdapat kesenjangan penelitian yang relevan dengan

penelitian ini yang mengkaji pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Perekonomian Rakyat. Pertama, penelitian Pangestuti hanya mencakup bank konvensional, sehingga penelitian pada BPR sebagai bank mikro di daerah seperti Batam masih jarang dilakukan. Selain itu, BOPO sebagai variabel tambahan yang berperan penting dalam menilai efisiensi operasional bank mikro belum dibahas dalam penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi profitabilitas BPR di Kota Batam selama periode 2019-2023.

Capital Adequacy Ratio adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan nilai aset akibat kerugian dari aktivitas produktif yang berisiko. Bank Indonesia telah menetapkan batas minimum CAR sebesar 8% untuk semua bank yang beroperasi di Indonesia (Ismaulina et al., 2021). Semakin tinggi rasio CAR, semakin besar modal yang dimiliki bank untuk mengembangkan kegiatan usahanya, yang berarti peningkatan modal ini berpotensi meningkatkan laba. Selain itu, CAR yang lebih tinggi mencerminkan kecukupan modal yang lebih besar untuk menutupi risiko kerugian (Yulianah & Seno Aji, 2021). Pentingnya CAR dalam konteks perbankan tidak hanya terletak pada kemampuannya menghadapi risiko kerugian, tetapi juga berhubungan erat dengan kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Bank dengan CAR tinggi cenderung lebih mampu menarik deposit dan investor, karena dianggap lebih aman dan stabil. Penelitian oleh (Yulianah & Seno Aji, 2021) menunjukkan bahwa bank dengan CAR yang memadai tidak hanya lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, tetapi juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam

hal profitabilitas. Hal ini menegaskan bahwa perhatian terhadap CAR sangat penting untuk memastikan keberlanjutan operasional bank dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Di bawah ini adalah sampel *Capital Adequacy Ratio* dari beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam.



Gambar 1.2 *Capital Adequacy Ratio* BPR di Kota Batam

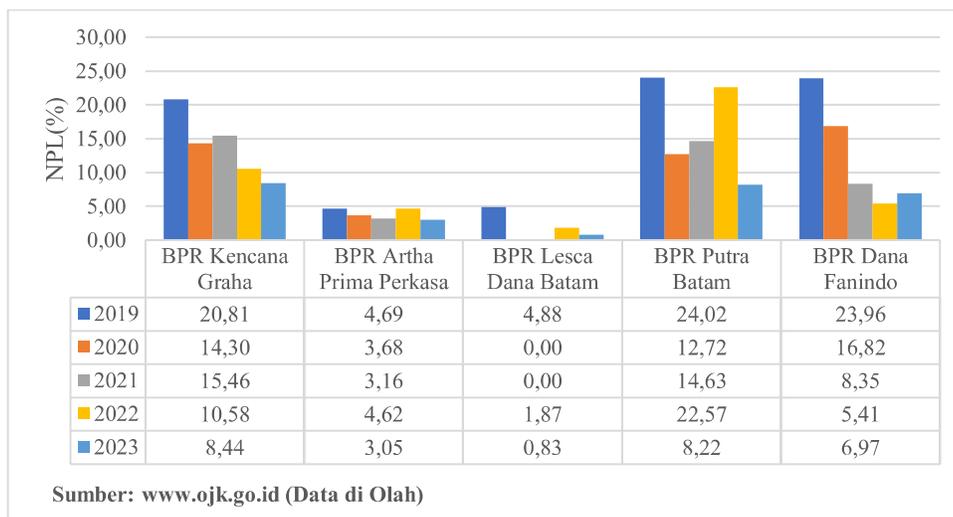
Capital Adequacy Ratio beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam, berdasarkan laporan keuangan tahunan 2019-2023, menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, beberapa BPR mengalami peningkatan CAR akibat respons terhadap ketidakpastian akibat pandemi COVID-19, dengan BPR Lesca Dana Batam mencatat angka yang sangat tinggi, yaitu 446,54%. Namun, angka ini turun drastis menjadi 60,50% pada 2023. BPR Kencana Graha meningkat dari 30,31% pada 2019 menjadi 40,06% pada 2021, namun kemudian turun menjadi 32,87% pada 2023. Pada tahun 2021, bank-bank ini masih berusaha mengatasi dampak pandemi. BPR Artha Prima Perkasa menunjukkan peningkatan konsisten dari 17,56% pada 2019 menjadi 44,73% pada 2023, mencerminkan strategi

pengelolaan risiko yang lebih baik. BPR Putra Batam menunjukkan fluktuasi, mencapai puncaknya di 41,60% pada 2021, tetapi menurun menjadi 25,11% pada 2023 yang dapat mengindikasikan peningkatan risiko atau penurunan efisiensi pengelolaan modal. Sementara itu, BPR Dana Famindo memiliki CAR yang stabil, meningkat dari 70,05% pada 2019 menjadi 94,73% pada 2023. Fluktuasi CAR ini dapat berdampak pada profitabilitas bank. Kecukupan modal yang kuat mendukung kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan meningkatkan kinerja keuangan. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa tanda pemulihan, tantangan dalam pengelolaan aset dan efisiensi modal masih perlu diatasi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara rasio CAR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA bank menunjukkan adanya inkonsistensi. Penelitian oleh (Pangestuti & Muktiyanto, 2021) menemukan bahwa pengujian variabel kecukupan modal yang dihitung dengan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sebaliknya, penelitian oleh (Wisnu Wardanan & B. Setiadi, 2023) mengindikasikan bahwa CAR berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROA.. Selain itu, penelitian lainnya oleh (Nufus & Munandar, 2021) dan (Widyastuti & Aini, 2021) menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui ROA. Ketidakpastian ini menciptakan peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks yang berbeda, termasuk pengaruh CAR terhadap ROA di Bank Perekonomian Rakyat.

Variabel bebas selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah *Non-Performing Loan*. Rasio NPL mengindikasikan perbandingan antara

kredit bermasalah dan total kredit yang disalurkan. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, batas maksimum rasio NPL adalah 5% (Poniman & Banjarnahor, 2022). Menurut informasi yang dirilis oleh www.bisnis.com, rasio NPL Bank Perekonomian Rakyat mengalami peningkatan signifikan, mencapai 10,05% pada September 2023, dibandingkan dengan 8,12% pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh normalisasi kredit setelah restrukturisasi pascapandemi, dengan total nilai NPL mencapai Rp13,86 triliun. Faktor lain yang berkontribusi adalah kondisi ekonomi daerah yang belum stabil dan perlunya penerapan kebijakan yang ketat dalam menjaga kualitas asset (A. F. Burhan, 2023). Di bawah ini adalah contoh rasio NPL dari beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam.



Gambar 1.3 *Non-Performing Loan* BPR di Kota Batam

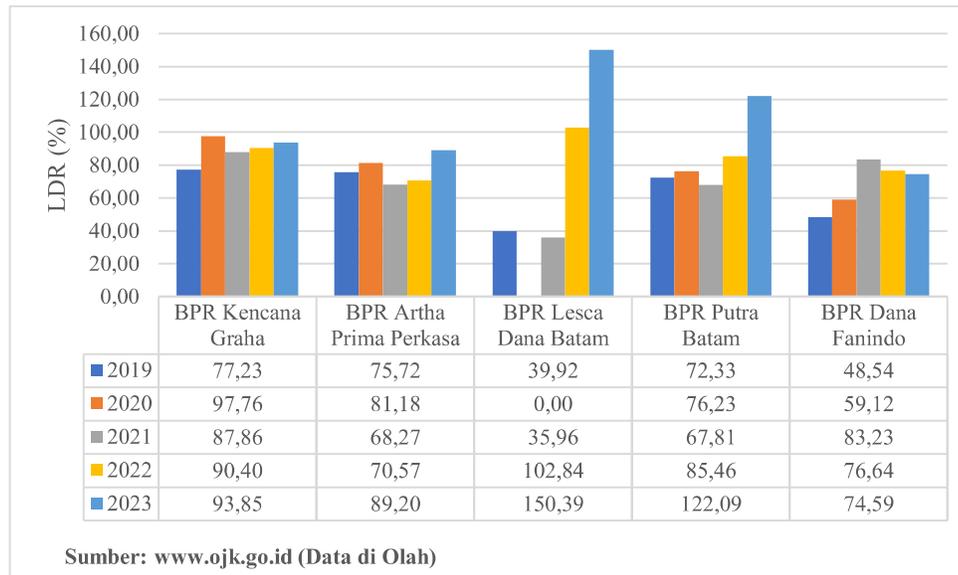
Non-Performing Loan beberapa Bank Perekonomian Rakyat yang telah di akui oleh Otoritas Jasa Keuangan di Kota Batam dilihat dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 - 2023 disajikan dalam gambar 1.3 menunjukkan fluktuasi dari 2019 hingga 2023. BPR Kencana Graha mengalami penurunan NPL dari

20,81% pada 2019 menjadi 8,44% pada 2023, mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit. PT. BPR Artha Prima Perkasa juga mengalami penurunan dari 4,69% menjadi 3,05%, meskipun ada peningkatan sementara pada 2022. BPR Lesca Dana Batam mengalami penurunan signifikan dari 4,88% menjadi 0,83%. Sementara itu, BPR Putra Batam menunjukkan fluktuasi tajam, dengan NPL turun dari 24,02% menjadi 8,22% pada 2023 setelah lonjakan di 2022. BPR Dana Fanindo menunjukkan penurunan konsisten dari 23,96% menjadi 5,41%, sebelum sedikit meningkat menjadi 6,97% pada 2023. Penurunan NPL di sebagian besar BPR mengindikasikan perbaikan dalam manajemen risiko, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas. NPL yang tinggi menunjukkan pinjaman yang tidak produktif, yang dapat mengurangi pendapatan dan laba bersih, sehingga berdampak negatif pada ROA. Sebaliknya, penurunan NPL mencerminkan kualitas kredit yang lebih baik dan dapat meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari aset.

Hasil penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA menunjukkan adanya inkonsistensi. Hasil dari penelitian (Hediati & Hasanuh, 2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, penelitian (Pangestuti & Muktiyanto, 2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Sebaliknya, penelitian oleh (Debora & Tipa, 2023), (Poniman & Ompusunggu, 2024) menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Inkonsistensi ini terjadi akibat adanya perbedaan CAR di masing-masing bank, serta variasi dalam strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh

bank. Bank dengan CAR yang tinggi mampu menyerap risiko dari kredit bermasalah, sehingga mengurangi dampak negatif NPL terhadap profitabilitas. Bank yang tidak memanfaatkan modalnya secara optimal cenderung mengalami pengaruh negatif yang lebih kuat dari NPL terhadap ROA. Perbedaan kondisi ini menandakan adanya kesenjangan yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memahami pengaruh NPL terhadap profitabilitas, khususnya di Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam selama periode 2019-2023.

Selain *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* juga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mendistribusikan dana yang dihimpun dari pihak ketiga kepada nasabah maupun calon nasabah. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Komponen dalam rasio ini sering mengalami perubahan, perhatian khusus perlu diberikan untuk memastikan stabilitas dan efisiensinya (Taswan, 2019). LDR dapat dihitung dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Tingkat LDR yang lebih tinggi menunjukkan seberapa banyak kredit yang disalurkan dari dana pihak ketiga. Komponen perhitungan LDR sering berubah, sehingga rasio ini harus diperhatikan dan dipantau oleh manajemen bank secara teratur. LDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan penyaluran kredit yang tidak optimal, sementara LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas bank. Di bawah ini adalah sampel *Loan Deposit To Ratio* dari beberapa Bank Perekonomian Rakyat Kota Batam.



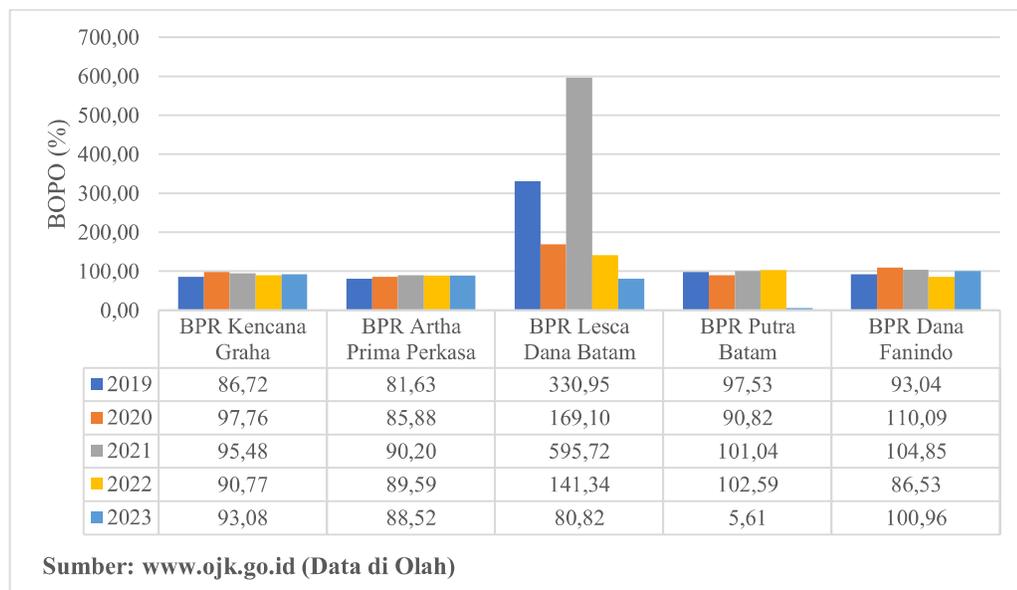
Gambar 1.4 *Loan to Deposit Ratio* BPR di Kota Batam

Loan to Deposit Ratio beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam berdasarkan laporan keuangan tahunan 2019-2023 berfluktuasi. BPR Kencana Graha mengalami peningkatan LDR dari 77,23% pada 2019 menjadi 97,76% pada 2020, turun ke 90,40% pada 2022, dan naik lagi menjadi 93,85% pada 2023. BPR Lesca Dana Batam menunjukkan fluktuasi ekstrem, dari 32,92% pada 2019 hingga 150,39% pada 2023. Sementara itu, BPR Putra Batam mengalami peningkatan konsisten hingga 122,09% pada 2023, dan BPR Dana Fanindo stabil dengan LDR 74,59% pada 2023. LDR yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga namun menambah risiko likuiditas, sementara LDR rendah mengurangi risiko likuiditas tetapi membatasi pendapatan kredit. Fluktuasi LDR, seperti di BPR Lesca Dana Batam, mencerminkan strategi kredit agresif yang meningkatkan risiko, sementara stabilitas seperti pada BPR Dana Fanindo menunjukkan manajemen risiko yang lebih hati-hati, yang lebih mendukung profitabilitas jangka panjang.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan adanya inkonsistensi. Penelitian (Poniman & Ompusunggu, 2024) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diindikasikan oleh *Return on Asset*. Di sisi lain, penelitian oleh (Ardiany, 2023) menunjukkan bahwa LDR berdampak negatif signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi LDR dapat mengurangi profitabilitas bank. Sementara itu, penelitian oleh (Pangestuti & Muktiyanto, 2021) dan (Muhtadin et al., 2022) menyimpulkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh LDR, mencerminkan variabilitas dalam manajemen likuiditas di masing-masing bank. Ketidakcocokan hasil penelitian ini menciptakan kesenjangan yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Variabel bebas selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operational Efficiency Ratio* (BOPO). Dalam industri perbankan, efisiensi operasional merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan, dan rasio BOPO sering digunakan sebagai indikator efisiensi. BOPO yang tinggi mencerminkan tingginya biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Menurut (Taswan, 2019), BOPO mengukur perbandingan total biaya operasional dibagi total pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan yang diperoleh, dan sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, maka bank semakin kurang efisien. Menurut (Kontan, 2024) beberapa bank di Indonesia pada awal tahun 2024

mencatat rasio BOPO tinggi karena beban biaya operasional yang besar, yang mengurangi kemampuan bank untuk menghasilkan laba optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya rasio BOPO dapat menurunkan ROA karena biaya operasional yang tinggi mengurangi pengembalian aset. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil rasio BOPO sebagai variabel bebas dengan tujuan memahami bagaimana efisiensi operasional mempengaruhi profitabilitas bank. Di bawah ini adalah sampel *Operational Efficiency Ratio* dari beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam.



Gambar 1.5 *Operational Efficiency Ratio* BPR di Kota Batam

Operational Efficiency Ratio di beberapa Bank Perekomian Rakyat di Kota Batam selama 2019-2023 dari gambar 1.5 menunjukkan fluktuasi yang beragam. BPR Kencana Graha mengalami peningkatan BOPO dari 86,72% pada 2019 menjadi 97,76% pada 2020, sebelum turun ke 90,77% pada 2022 dan naik kembali ke 93,08% pada 2023, menunjukkan tantangan dalam menjaga efisiensi

operasional. BPR Artha Prima Perkasa mencatat kenaikan dari 81,63% pada 2019 hingga 90,20% pada 2021, dan turun sedikit menjadi 88,52% pada 2023. BPR Lesca Dana Batam mencatat lonjakan ekstrem dengan BOPO mencapai 592,72% pada 2021, namun turun drastis menjadi 80,82% pada 2023, mencerminkan peningkatan efisiensi yang signifikan. BPR Putra Batam mengalami penurunan besar dalam BOPO, dari fluktuasi di atas 100% pada tahun-tahun sebelumnya, hingga mencapai 5,61% pada 2023. Sementara itu, BPR Dana Fanindo mengalami fluktuasi dari 93,04% pada 2019 hingga mencapai 100,96% pada 2023, menunjukkan kesulitan dalam menjaga efisiensi. Fluktuasi BOPO ini berdampak kepada ROA, di mana tingginya BOPO menurunkan profitabilitas, sementara penurunan BOPO meningkatkan efisiensi dan laba bersih bank.

Hasil penelitian terdahulu BOPO terhadap profitabilitas menunjukkan inkonsistensi. Penelitian yang dilakukan oleh (Subekti & Wardana, 2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhtadin et al., 2022) dan (Sembiring & Janrosli, 2023) mengindikasikan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, yang mencerminkan bahwa tingginya biaya operasional dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. Sedangkan penelitian (Hananto & Amijaya, 2021) mendapatkan hasil bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Inkonsistensi dalam hasil-hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang perlu dijelajahi lebih dalam, terutama dalam konteks Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam,

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* pada Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam. Hal ini didasari oleh terdapat penurunan signifikan dalam kinerja keuangan BPR pada awal tahun 2024, yang menunjukkan ketidakstabilan dalam profitabilitas serta kondisi kritis yang dihadapi BPR akibat meningkatnya kredit macet pada awal tahun 2024, yang tidak hanya menurunkan profitabilitas tetapi juga berpotensi merugikan kinerja BPR secara keseluruhan. Situasi ini menunjukkan pentingnya analisis faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi profitabilitas di tengah tantangan yang ada, serta adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini mencakup periode 2019-2023, yang memungkinkan penulis untuk menganalisis tren historis dalam profitabilitas BPR. Selain itu, periode ini juga mencakup dinamika ekonomi dan kebijakan penting yang mempengaruhi industri perbankan, seperti dampak pandemi COVID-19. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK PEREKONOMIAN RAKYAT DI KOTA BATAM.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan signifikan dalam kinerja keuangan Bank Perekonomian Rakyat pada awal tahun 2024, yang menunjukkan ketidakstabilan dalam profitabilitas.

2. Dari data empiris ditemukan bahwa persentase *Return on Assets* mengalami fluktuasi yang merurun, yang dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.
3. Fluktuasi signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam tahun 2019-2023 menunjukkan ketidakstabilan dalam pengelolaan modal dan efisiensi risiko.
4. Peningkatan signifikan dalam rasio *Non-Performing Loan* Bank Perekonomian Rakyat pada tahun 2023 menunjukkan risiko bagi profitabilitas bank. Meskipun beberapa Bank Perekonomian Rakyat di kota Batam tahun 2019-2023 mengalami penurunan NPL, fluktuasi yang tajam menandakan perlunya pengawasan lebih lanjut dan penerapan kebijakan ketat dalam manajemen risiko kredit.
5. Dari beberapa data Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam, ditemukan bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* mengalami fluktuasi yang cenderung menaik yang mencerminkan masalah pengelolaan likuiditas yang tidak konsisten.
6. Beberapa bank di Indonesia pada awal 2024 mencatat rasio *Operational Efficiency Ratio* tinggi akibat beban biaya operasional yang besar, yang menurunkan ROA. Di sisi lain, beberapa Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam mengalami penurunan BOPO secara fluktuatif antara 2019-2023.
7. Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan inkonsistensi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan dibatasi pada aspek-aspek tertentu untuk efisiensi waktu dan agar tetap fokus pada topik yang diteliti:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA.
2. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio*.
3. Penelitian ini mengambil objek pada Bank Perekonomian Rakyat yang berlokasi di Kota Batam dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Periode penelitian ini dari tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023?

3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 – 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return on Asset* Bank Perekonomian Rakyat yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kota Batam pada periode 2019 –2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi
Penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang keuangan perbankan, khususnya pada Bank Perekonomian Rakyat, dan juga dapat memperluas cakupan penelitian ke bidang-bidang lain yang relevan.
2. Bagi masyarakat
Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang cara menempatkan dana mereka.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gelar sarjana dan memperluas pengetahuan peneliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank, khususnya pada Bank Perekonomian Rakyat, serta memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika industri perbankan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Bank Perekonomian Rakyat

Hasil penelitian ini dapat membantu pihak manajemen Bank Perekonomian Rakyat di Kota Batam dalam membuat keputusan strategis yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas, dengan memahami pengaruh faktor-faktor keuangan seperti CAR, NPL, LDR, dan BOPO.

2. Bagi Investor

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Perekonomian Rakyat yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi dalam studi lanjut terutama bagi mahasiswa Universitas Putra Batam dalam melakukan praktik studi terkait dengan variabel yang sama.